

The Relationship between the Need for Learning and Members' Participation in the Women Farmers' Group Program in Pesir Selatan District

Ulfa Vilma Putri¹, Setiawati²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ulfavilma@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low participation of the Lakuak light gourami farming group of women in Pesisir Selatan Regency, this is thought to be related to their learning needs. This research aims to (1) Describe the learning needs of participants in the women's farmer group program in Pesisir Selatan Regency (2) Describe the participation of members in the women's farmer group program in Pesisir Selatan Regency (3) To see the relationship between learning needs and member participation in the women's group program farmers in Pesisir Selatan Regency. This research uses a quantitative approach with a correlational type. The population of this study were members of the light gourami farming group of women in Lakuak Nagara Kambang Barat, totaling 20 people. The sampling technique is because the population is less than 100, so all of them are taken, so this research is a population. The data collection technique uses a questionnaire and data collection tools in the form of a list of statements. Data analysis techniques use percentages and rank order. The results of this research show that (1) the learning needs of participants in the women's farmer group program in Pesisir Selatan Regency are categorized as low. (2) Member participation in the women's farmer group program in Pesisir Selatan Regency is categorized as low. (3) The results of data management show that there is a significant relationship between learning needs and participation in the women's farmer group program in Pesisir Selatan Regency. This is proven and it is found that the rcount results are greater than the rtable

Keywords: Learning needs, participation

INTRODUCTION

Pendidikan ialah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh manusia, sampai saat ini proses kegiatan ini masih terus mengalami perkembangan. Pesatnya laju pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komuni kasi (IPTEK) mengharuskan setiap lapisan masyarakat supaya memahami dan menguasai berbagai IPTEK (Maharani & Setiawati, 2019). Pendidikan memiliki peranan cukup penting dalam upaya membangun bangsa Indonesia yang berkualitas. Menurut Ismaniar et al (2018); Murni (2019); Setiawati (2018) dalam kegiatan pendidikan yang didapatkan oleh anak sebelum masuk lingkungan masyarakat, anak terlebih dahulu mendapat bimbingan dari lingkungan keluarga, setelah itu pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan mampu diselenggarakan melalui berbagai jalur, salah satu di antaranya adalah Pendidikan nonformal (PNF) yang diselenggarakan di luar lingkup sekolah. SNF yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang terlaksana diluar jalur pendidikan formal, yang dilaksanakan baik dengan terpisah maupun pembelajaran yang lebih luas yang berguna untuk membantu dan mendukung peserta didik pada suatu proses pembelajaran (Yulidar et al., 2018).

PNF adalah pendidikan yang dapat berlangsung diluar sistem persekolahan yang dirancang supaya peserta didik mempunyai jenis keterampilan, pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan masa akan datang (Agustiniingsih & Pamungkas, 2017; Nilam & Setiawati, 2021; Sunarti, 2014). Pendidikan yang menyediakan program-program yang difokuskan meningkatkan SDM. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prosedur yang bertujuan demi menjadikan bangsa sejahtera dari segi sosial maupun ekonomi.

Menurut Ramadhana et al (2019) bahwa arah pemberdayaan masyarakat merupakan bagaimana mendukung memajukan perseorangan sesuai dengan perubahan yang mengarah pada kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk kelompok maupun individu.

Pendidikan nonformal menurut Sudjana (2015), yakni semua bentuk aktivitas layanan pendidikan yang sengaja disusun sebagai dengan kebutuhan yang diinginkan peserta didiknya. Dalam sistem pendidikan nasional, kedudukan antara pendidikan formal dan nonformal itu setara dan menjadi perbedaan dalam kedua konteks pendidikan tersebut ialah sebatas pada perbedaan waktu, tujuan, dan karakter peserta didiknya saja. Dalam pendidikan nonformal, salah satu format kegiatannya ialah pendidikan orang dewasa. Demikian dikatakan dikarenakan sebagian besar peserta didiknya yakni orang dewasa dengan pengalaman, minat, tujuan dan latar belakang yang beragam (Bartin, 2018).

Didasarkan penjelasan tersebut, maka kemudian disimpulkan bahwa pendidikan pemberian beragam aktivitas yang menarik kepada seseorang dengan tujuan dan maksud yakni untuk memberikan beragam pengalaman belajar yang dapat dilalui oleh seseorang tersebut dengan format pendidikan seperti berbentuk formal, nonformal dan informal yang mana tujuan dari semua format pendidikan tersebut yakni untuk memaksimalkan beragam aspek perkembangan seseorang sehingga dirinya menjadi bermanfaat untuk dirinya dan orang sekitarnya.

Untuk dapat mengidentifikasi dan menentukan lebih banyak mengenai hal yang bermanfaat dalam kehidupan, seseorang harus melakukan suatu kegiatan penting, yaitu belajar guna menambah pengetahuan belajar ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dimulai dari diri sampai akhir hayatnya. Belajar itu terjadi karena suatu kebutuhan bagi setiap orang agar baik dapat menyesuaikan diri oleh tempat tinggalnya selalu berubah, berkembang yaitu zaman modern sekarang ini.

Salah satu kegiatan belajar belajar yang ada pada masyarakat yaitu program yang berupa kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan pemerintah untuk membentuk program kelompok wanita tani ialah untuk memperdayakan masyarakat/wanita untuk meningkatkan keterampilan, *skill*, pengetahuan dan pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Noviyanti et al (2019) mengatakan bahwa kelompok wanita tani ialah sekelompok wanita yang bergerak dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keserasian, keramahan, dan kesamaan terhadap pemanfaatan sumber daya pertanian agar meningkatnya produktivitas pertanian serta kesejahteraan anggota. Anggota kelompok wanita tani ini sebagai besar dapat memepluas pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kegiatan kelompok wanita tani cahaya gurami memiliki beberapa kegiatan harian/mingguan yaitu: 1) kegiatan penanaman, 2) perawatan tanaman (memiliki tahapan-tahapan seperti, penyiraman, melakukan pemupukan yang dilakukan setiap seminggu sekali, melakukan penyemprotan hama dengan pestida) yang dilakukan dengan sistem piket harian anggota, 3) kegiatan panen, 4) gotong-royong, 5) tabungan anggota. Selain kegiatan penanaman, perawatan, dan memanen, KWT cahaya gurami memiliki kegiatan penyuluhan yang dilakukan setiap satu bulan sekali bersama Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). Kegiatan yang dilakukan oleh PPL yaitu kelas belajar berupa: 1) pembekalan keterampilan, yang melakukan berbagai pelatihan seperti: pelatihan pembuatan pupuk organik menjadi kompas, pelatihan pembuatan pupuk cair, kegiatan penanaman, perawatan tanaman, pmbutan lahan, cara memilih bibit dan lain-lain, 2) diskusi, 3) penyadaran, memberikan informasi dan pengetahuan kepada anggota tentang program yang dilaksanakan agar anggota mengetahui bentuk manfaat kegiatan

Berdasarkan wawancara dan observasi ke dua penulis lakukan pada tanggal 22 April 2023 dengan ibu Hasni ketua dari kelompok wanita tani cahaya gurami tersebut ialah memperoleh informasi bahwasanya masih ada anggota didalam kegiatan yang datang terlambat, kemudian dalam diskusi didalam kegiatan hanya beberapa saja yang aktif memberikan pendapat dan bertanya jika ada yang tidak paham akan materi pembelajaran yang diberikan. Penyebab rendahnya partisipasi anggota untuk ikut dalam kegiatan disebabkan, karena lokasi kegiatan yang jauh dari pemukiman masyarakat, kesibukan ibu-ibu dalam mengurus rumah tangga, dan dalam pembentukan program KWT ini tidak ada musyawarah yang dilakukan oleh pembina/pengelola yaitu Wali Nagari dan PPL dengan masyarakat, dimana dalam tahap perencanaan tersebut seharusnya masyarakat juga ikut

menyumbangkan pikiran agar program tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya program kelompok wanita tani tersebut masyarakat beranggapan bahwa, program yang dibentuk tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dan itu juga menyebabkan tidak ada dukungan dari keluarga untuk mengikuti program kelompok wanita tani tersebut.

Dari fenomena diatas terlihat bahwa partisipasi anggota rendah dan tidak mengikuti program, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan belajar yang tidak sesuai dengan kemauan masyarakat sehingga tingkat kehadiran peserta dalam setiap kegiatan yang rendah. Dan berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memiliki keterarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kebutuhan Belajar dengan Partisipasi Anggota pada Program Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Pesisir Selatan.”

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional. Sukardi (2016) menegaskan bahwa penelitian korelasional adalah jenis penelitian guna mengumpulkan data yang melibatkan dua variabel. Menurut Yusuf (2016), jenis penelitian yang punya tujuan guna mendeskripsikan hubungan antara beberapa perubahan yang lain ialah pengertian dari penelitian korelasional. Pada penelitian ini, penulis ingin melakukan kajian terkait hubungan antara variabel (X) yaitu kebutuhan belajar, dengan variabel (Y), yaitu partisipasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dimana anggota kelompok merupakan responden dalam penelitian ini.

Sampel ialah bagian populasi yang berarti bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, memiliki sifat serta karakteristik yang persis dalam penelitian. Menurut Arikunto (2016) apabila jumlah pada populasi itu kurang dari 100 orang, maka sampel diambil bisa secara total, namun apa bila populasi pada penelitian ini memiliki jumlah lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil bisa sekitar 10-15% atau sekitar 20-25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang didapatkan kurang dari 100 orang responden. Dengan demikian jenis sampel yang nantinya akan digunakan oleh peneliti ialah *total sampling*. Total sampling ialah sebuah teknik pengambilan data yang jumlah sampelnya sama dengan populasi pada penelitian (Sugiyono, 2017).

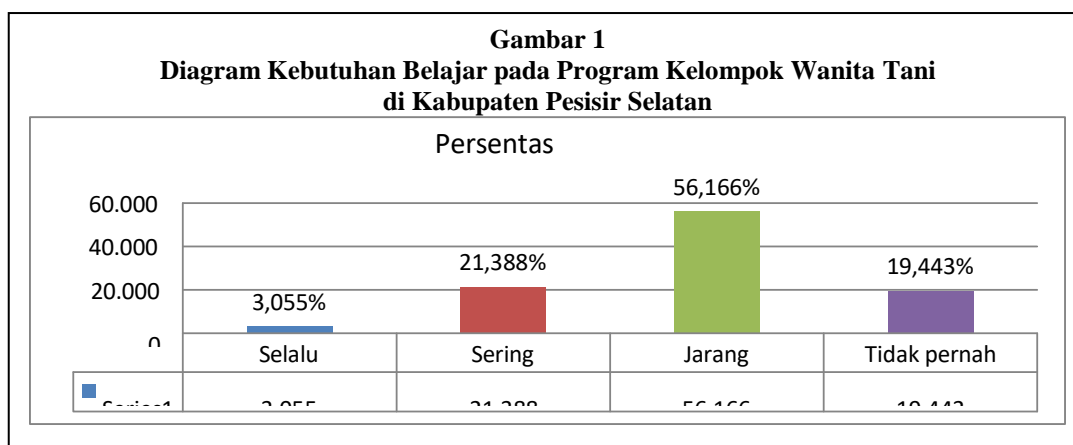
Pengolahan data menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis angket yang digunakan adalah skala likert dimana angket ini berisikan daftar dan item pernyataan yang memiliki jawaban dan nilai yang berbeda. Untuk melihat hubungan antara kebutuhan belajar dengan partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan digunakan teknik analisis data menggunakan persentase dan rank order.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Gambaran Kebutuhan Belajar Dengan Partisipasi Anggota Pada Program Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Pesisir Selatan Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Gambaran kebutuhan belajar dengan partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan yang peneliti teliti terdiri tiga Sub variabel yaitu: (1) pengetahuan; (2) sikap; (3) keterampilan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjabaran di bawah ini:

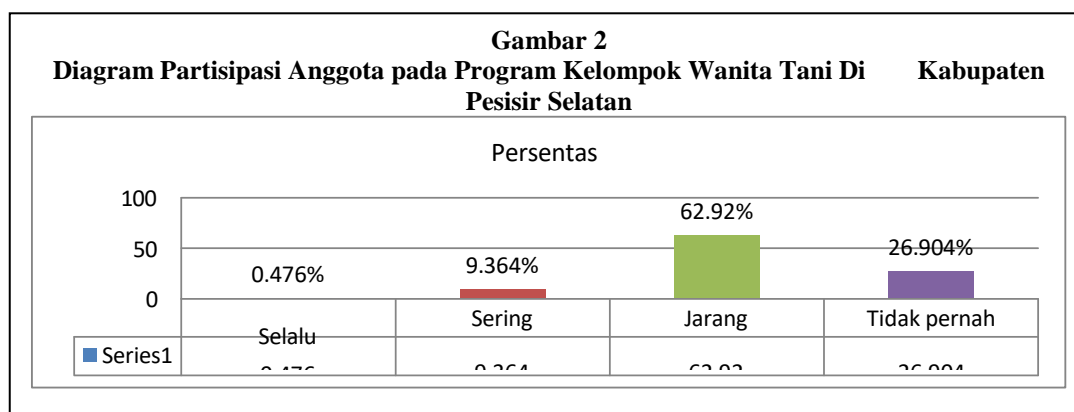


Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kebutuhan belajar anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan sub variabel diuraikan melalui persentase jawaban Selalu (SL) 3,055%, Sering (SR) 21,388%, Jarang (JR) 56,116%, Tidak Pernah (TP) 19,443%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat gambarkan bahwa kebutuhan belajar anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan sub variabel dikategorikan rendah karena rata-rata tertinggi yang dipilih oleh responden adalah jarang sebanyak 56,116%.

Berdasarkan diagram di atas, bisa diketahui bahwa rata-rata yang dipilih responden adalah jarang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan seluruh sub variabel dikategorikan rendah.

Gambaran Partisipasi Anggota Pada Program Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Pesisir Selatan

Gambaran partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan yang diteliti terdiri tiga indikator, yaitu; (1) memberikan pendapat dan saran; (2) meluangkan waktu dan materi; (3) kehadiran. Persentase dari tiga indikator dapat dilihat hasil rekapitulasi berikut ini:



Berdasarkan pada table 14 di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan seluruh indikator diuraikan melalui persentase jawaban Selalu (SL) 0,476%, Sering (SR) 9,364%, Jarang (JR) 62,920%, Tidak Pernah (TP) 26,904%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat gambaran bahwa partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan seluruh rekapitulasi indikator dikategorikan rendah, karena rata-rata tertinggi yang dipilih responden adalah jarang sebanyak 62,920%.

Berdasarkan diagram di atas, bisa diketahui bahwa rata-rata yang dipilih responden adalah jarang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan seluruh indikator dikategorikan rendah.

Pembahasan

Gambaran Kebutuhan Belajar Anggota pada Program Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebutuhan belajar pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian menjawab jarang. Kemudian dipejelas melalui teori dari para ahli yaitu:

Menurut Aulia & Nusantara (2021) kebutuhan belajar adalah semua kebutuhan individu dan kelompok untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dalam bentuk keinginan atau kemauan. Sedangkan Sudjana (2017) menyatakan bahwa kebutuhan belajar yang dirasakan sama oleh setiap individu dalam suatu kelompok disebut kebutuhan belajar kelompok yang pada umumnya dapat dipenuhi melalui kegiatan belajar bersama atau kegiatan belajar kelompok.

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus terpenuhi agar kehidupan seseorang dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kebutuhan tidak bisa ditawar untuk dipenuhi. Minat peserta didik merupakan bentuk perasaan seseorang akan suatu materi belajar dan kemudian menganggap materi belajar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya dimasa sekarang maupun mendatang (Syardiandah, 2016).

Menurut Prastowo (2015) materi belajar atau bahan belajar ialah semua bahan belajar (alat, informasi dan teks) dengan tujuan untuk penelaan implementasi dan perencanaan pembelajaran secara sistematis disusun guna menggambarkan wujud utuh kompetensi yang hendak dikuasai dalam aktivitas belajar. Materi yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi kebutuhan dan pengalaman peserta (Syuraini et al., 2019). Sehingga materi yang disajikan dengan cara ini akan lebih bermakna dari pada memenuhi tujuan pembelajaran

Johnstone dan Rivera dalam Mutakim (2019) mengklasifikasikan jenis kebutuhan pembelajaran menjadi Sembilan sebagai berikut: 1) kebutuhan belajar berkaitan dengan tugas pekerjaan, 2) berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi, 3) berkaitan dengankeagamaan, 4) berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum, 5) penampilan diri, 6) berkaitan dengan kerumah-tanggan, 7) berhubungan dengan pengetahuan tentang peristiwa baru, 8) berhubungan dengan dibidang pertanian, dan 9) berkaitan dengan layanan jasa.

Didasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kebutuhan belajar kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Kebutuhan belajar sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga apabila seorang berminat untuk mengikuti sebuah pembelajaran disebabkan oleh salah satunya kebutuhan mereka.

Gambaran Partisipasi Anggota pada Program Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, partisipasi pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam angket penelitian, di mana hampir setengah sampel dalam penelitian menjawab jarang. Kemudian dipejelas melalui teori dari para ahli yaitu:

Partisipasi peserta didik yang tertarik untuk belajar secara alami akan memperhatikan, secara aktif mengikuti dan berpartisipasi, serta berusaha keras untuk tujuan belajar. Partisipasi ini dapat diamati dari frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan, baik memberikan pendapat, saran, memperhatikan tutor dan hadir dalam kegiatan (Djaali, 2013).

Partisipasi adalah keikutsertaan, peran atau keterlibatan yang berkaitan dengan lahiriahnya saja. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih dari pada keterlibatan dalam kegiatan. Keterlibatan dirinya dari segi pikiran dan perasaannya. Partisipasi sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan seperti pendapat atau saran untuk mencapai tujuan seta turut bertanggungjawab terhadap program yang bersangkutan (Suwandi & Wisroni, 2019). Berdasarkan pendapat tadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan

seseorang dalam mewujudkan keinginan seseorang tersebut memberikan masukan seperti pendapat, tenaga, waktu, dan kehadiran.

Alasan pentingnya partisipasi ialah, dengan partisipasi lebih banyak hasil yang dicapai, partisipasi memiliki nilai dasar yang sangat berarti untuk peserta dan partisipasi merupakan katalisator untuk meningkatkan serta partisipasi mendorong timbulnya tanggungjawab. Selain itu, partisipasi menjamin bahwa suatu kebutuhan yang dirasakan oleh individu telah dilibatkan dan partisipasi menjamin bahwa kegiatan yang dilaksanakan dengan arah yang benar (Rahmawati, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, partisipasi yaitu bentuk keterlibatan seseorang secara mental, emosional, dan fisik untuk senantiasa memberikan respon disetiap aktivitas yang dijalankan dan turut serta dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Partisipasi dapat mendorong seseorang dalam kegiatan tertentu karena merasa tertarik dengan kegiatan yang dilakukan dan sebaliknya, jika seseorang tidak tertarik dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan maka partisipasi ikut serta akan berkurang.

Hubungan antara Kebutuhan Belajar dengan Partisipasi Anggota pada Program Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian di atas maka didapatkan bahwa: terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan partisipasinya pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan. Kemudian akan dipejelas teori dari ahli, yaitu:

Tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk memenuhi kebutuhannya, agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Setiap manusia adalah suatu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas dan terorganisasi yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk berpartisipasi, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya serta bertanggungjawab atas pilihan dan keberadaannya itu. Artinya, pemenuhan kebutuhan seseorang ditentukan oleh partisipasinya dalam memenuhi kebutuhan itu sendiri

Widodo (2018) Partisipasi adalah keikutsertaan dengan tidak adanya paksaan dalam suatu kegiatan, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan. Partisipasi dalam suatu kegiatan akan memperlihatkan siapa yang benar-benar membutuhkan dan siapa yang tidak membutuhkan.

Nurbaiti & Bambang (2017) mengemukakan bahwa keinginan untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku atau partisipasi seseorang. Kebutuhan yang dapat menggerakkan partisipasi seseorang adalah kebutuhan yang belum terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya kebutuhan untuk diikutsertakan oleh anggota dalam suatu program, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kebutuhan untuk diikutsertakan oleh anggota kelompok maka semakin rendah pula partisipasinya.

Dari teori yang sudah dipaparkan diatas sudah jelas, bahwa partisipasi mampu mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan jika kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga keikutsertaan dalam kegiatan semakin tinggi, dan begitu sebaliknya, jika kebutuhan seseorang tidak terpenuhi akan program maka partisipasi dalam suatu kegiatan akan rendah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul: "Hubungan antara Kebutuhan Belajar dengan Partisipasi Anggota pada Program Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pesisir Selatan." Maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kebutuhan belajar pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrument penelitian yang didominasi jawaban jarang; (2) Partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam

instrumen penelitian yang didominasi jawaban jarang; (3) Terdapat hubungan kebutuhan belajar dengan partisipasi anggota pada program kelompok wanita tani di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *rank order*, bahwa nilai *Rho* yaitu $p = 0,985 > 0,444$. Jadi hipotesis H_0 ditolak, sementara H_a diterima yang artinya terdapat hubungan

REFERENCES

- Agustiningasih, N., & Pamungkas, S. (2017). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Istoria*, 1(1).
<http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/6>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, F. A., & Nusantara, W. (2021). Identifikasi Kebutuhan Belajar Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19 di TK Mardi Utomo 1. *J+PLUS*, 10(2).
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 10(19). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.398>
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Maharani, L., & Setiawati, S. (2019). Deskripsi Proses Pemberian Ganjaran dan Hukuman oleh Instruktur Kepada Peserta Didik di Lembaga Kursus English Tutorial Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100542>
- Murni, S. (2019). Peran Keluarga dalam Menangani Emosi Negatif dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/24/pdf>
- Mutakim, J. (2019). Analisis Kebutuhan Belajar Masyarakat Desa. *Jurnal AKRAB*.
- Nilam, R., & Setiawati, S. (2021). The Relationship Between Learning Motivation and Learning Outcomes of 3 in 1 Training Participants of Manual Embroidery Clothing. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(4). <http://103.216.87.80/index.php/pnfi/article/view/113875/105766>
- Noviyanti, R., Syaefuddin, S., Yuliani, L., & Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Tani Wanita dalam Meningkatkan Program P@WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Ramadhana, M. R., Karsidi, R., Utari, P., & Kartono, D. T. (2019). Role of Family Communications in Adolescent Personal and Social Identity. *Journal of Family Sciences*, 4(1).
- Setiawati, S. (2018). Bias Gender dalam Keluarga. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9–21. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.1>
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Fallah Production.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/5044/3995>
- Suwandi, R., & Wisroni, W. (2019). The Correlation between Parent's Understanding with Their Participation for Joining the Parenting Program in Early Childhood Education. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 439–448.
- Syuraini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2019). Penanaman Nilai Karakter sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101344>
- Widodo, F. (2018). Evaluasi Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Infrastruktur dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2).
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/viewFile/9489/101644>
- Yusuf, A. M. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenademia Group